

DEVI NUR LAYLY. NIM. 200311100036. Pengaruh Umur *Transplanting* Asal Bahan Tanam (TSS) Terhadap Pertumbuhan Bawang Merah (*Allium ascalonium* L.)

Dibawah Bimbingan **Dr. Achmad Amzeri, S.P., dan Mohammad Syafii, SP., M.Si**

ABSTRAK

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang berasal dari asia tengah sebagai tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan beberapa manfaat. Menurut Hartoyo (2020) bawang merah mengandung *quercetin* sebagai bahan obat herbal. Permintaan pasar terhadap pemenuhan kebutuhan bawang merah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya namun belum dapat diikuti oleh peningkatan produksinya (Saidah *et al.*, 2019). Peningkatan produktivitas yang kurang maksimal ini salah satunya dikarenakan faktor mahalnnya harga umbi sebagai bibit dan risiko penularan penyakit. Oleh karena itu diperlukan teknik budidaya untuk mengatasi kendala bibit yakni TSS (*True Shallot Seed*). Budidaya bawang merah TSS perlu memperhatikan umur *transplanting* yang tepat untuk pertumbuhannya yaitu 30 HSS, 35 HSS, dan 40 HSS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari umur *transplanting* pada pertumbuhan tanaman bawang merah. Tahapan penelitian meliputi persemaian, persiapan lahan, *transplanting*, pemeliharaan, pemanenan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur *transplanting* berdasarkan *Analysis of Variance* menunjukkan hasil yang berpengaruh nyata pada tinggi tanaman (14 – 28 HST), jumlah daun (14 – 28 HST), persentase hidup, dan tidak berpengaruh nyata pada tinggi tanaman (7 HST), jumlah daun (7 HST), diameter calon umbi serta panjang akar. Pada umur *transplanting* 40 HSS menunjukkan rerata tertinggi pada pertumbuhan tinggi tanaman, jumlah daun, persentase hidup, diameter calon umbi dan panjang akar.

Kata kunci : Bawang merah, TSS, Umur *transplanting*

DEVI NUR LAYLY. NIM. 200311100036 Pengaruh Umur *Transplanting* Asal Bahan Tanam (TSS) Terhadap Pertumbuhan Bawang Merah (*Allium ascalonium* L.)

Dibawah Bimbingan **Dr. Achmad Amzeri, S.P., dan Mohammad Syafii, SP., M.Si**

ABSTRACT

Shallots (*Allium ascalonicum* L.) is a type of horticultural plant originating from Central Asia as a plant that has high economic value and several benefits. According to Hartoyo (2020) red onions contain quercetin as a herbal medicine. Market demand for shallots continues to increase every year but this has not been followed by an increase in production (Saidah et al., 2019). This less than optimal increase in productivity is partly due to the high price of tubers as seeds and the risk of disease transmission. Therefore, cultivation techniques are needed to overcome seed problems, namely TSS (True Shallot Seed). TSS shallot cultivation needs to pay attention to the appropriate transplanting age for growth, namely 30 HSS, 35 HSS, and 40 HSS. The aim of this research was to determine the effect of transplanting age on the growth of shallot plants. Research stages include seeding, land preparation, transplanting, maintenance, harvesting. The results showed that transplanting age based on Analysis of Variance showed results that had a significant effect on plant height (14 - 28 DAT), number of leaves (14 - 28 DAP), percentage of survival, and had no real effect on plant height (7 DAP), number leaves (7 DAP), diameter of prospective tubers and root length. At the transplanting age of 40 HSS showed the highest average growth in plant height, number of leaves, percentage of survival, diameter of prospective tubers and root length.

Keywords: Shallots, TSS, Age of *transplanting*.